

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang ada, menguji teori, atau menganalisis hubungan antara variabel dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti survei, eksperimen, atau analisis data sekunder, dan hasilnya biasanya diukur dalam bentuk kuantitas atau frekuensi untuk menyimpulkan pola atau hubungan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang luas tentang populasi, meskipun tidak secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang akurat mengenai pengaruh Kepemimpinan, Motivasi kerja, dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Personel Biddokes Polda Lampung.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu Personel Biddokes Polda Lampung. Data ini dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi langsung yang relevan dengan topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dan tersedia sebelumnya, misalnya melalui dokumen, laporan, atau sumber lain yang tidak langsung dikumpulkan untuk tujuan penelitian ini. Data sekunder tidak disebutkan secara eksplisit dalam bagian ini, namun dalam konteks penelitian, data sekunder bisa berupa literatur, artikel, atau data statistik yang relevan untuk mendukung atau memperkuat analisis data primer.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu Personel Biddokes Polda Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan, valid, dan reliabel sesuai dengan kebutuhan penelitian (Kriyantono, R, 2020). Metode ini mencakup berbagai pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif, bergantung pada tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini memilih:

1. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Personel Biddokes Polda Lampung untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penulisan tesis. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai faktor-faktor kepemimpinan, motivasi kerja, dan lingkungan kerja yang relevan dengan kinerja personel.
2. Kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data primer. Metode ini melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yaitu Personel Biddokes Polda Lampung. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur respons terhadap variabel-variabel penelitian, seperti kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kinerja personel. Skala ini memungkinkan peneliti menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan secara kuantitatif.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4

CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Sulyanto (2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Personel Biddokes Polda Lampung yang berjumlah 105 personel.

3.4.2 Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu, di mana sampel dipilih karena memiliki kualitas atau karakteristik yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021).

Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti hanya mengambil sampel dari personel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Personel telah memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun di lingkungan Biddokes Polda Lampung.
2. Personel pernah mengikuti minimal satu kegiatan atau program yang berkaitan dengan peningkatan motivasi kerja atau pengembangan organisasi dalam dua tahun terakhir.
3. Personel berada pada posisi operasional aktif, yang berarti tidak sedang menjalani cuti panjang, pendidikan lanjutan, atau penugasan luar instansi.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = *margin of error* (dalam bentuk desimal, misalnya 0,05 untuk 5%).

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel yang harus diambil adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{105}{(1 + 105(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{105}{1 + 0,2625}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

$$n = 83,17$$

Karena ukuran sampel harus berupa angka bulat, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 83 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2020), variabel dalam penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dapat diukur dan diamati yang dapat berubah atau memiliki variasi. Variabel ini digunakan untuk mengukur atau menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen, yang juga disebut sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kepemimpinan, motivasi kerja, dan lingkungan kerja.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja personel.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran rinci tentang cara mengukur atau mengamati

variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen (kepemimpinan, motivasi kerja, dan lingkungan kerja) serta variabel dependen (kinerja personel). Penjelasan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	Menurut Robinson dan Judge (2021), kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. lebih besar kepada organisasi.	Kemampuan Mempengaruhi, Kemampuan Menginspirasi, Pengambilan Keputusan, berkomunikasi	1) Kemampuan Mempengaruhi 2) Kemampuan Menginspirasi 3) Pengambilan Keputusan yang Tepat 4) Keterampilan Komunikasi 5) Kemampuan Membangun Hubungan 6) Kemampuan Memberikan Arahan dan Dukungan (Robinson & Judge, 2021)	Skala Likert
Motivasi kerja (X2)	Menurut Mangkunegara (2020), motivasi kerja adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pekerjaan tertentu, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil kerja.	Proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan individu dalam organisasi melalui berbagai aktivitas seperti pelatihan, kepemimpinan, dan manajemen karier.	1) Keterlibatan dalam Pekerjaan 2) Kepuasan Kerja 3) Pencapaian Tujuan 4) Semangat dan Antusiasme 5) Keinginan untuk Berprestasi 6) Pengambilan Inisiatif 7) Kemampuan untuk Bekerja dengan Tim (Mangkunegara, 2020),	Skala Likert
Lingkungan kerja (X3)	Menurut Rivai dan Sagala (2020), lingkungan kerja merujuk pada segala kondisi	Segala faktor fisik (seperti fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan ruang kerja) dan sosial (seperti hubungan	1) Kondisi Fisik Lingkungan Kerja 2) Suasana Kerja 3) Kualitas Hubungan Sosial	Skala Likert

	fisik dan sosial di tempat kerja yang dapat mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, serta kesejahteraan karyawan.	antar karyawan, budaya organisasi, dan komunikasi) di tempat kerja yang dapat mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan.	4) Penghargaan dan Pengakuan 5) Kesempatan Pengembangan Karir 6) Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadi 8) (Rivai dan Sagala, 2020)	
Kinerja (Y)	Sutrisno (2020), adalah pencapaian hasil yang dapat diukur dari kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutrisno, 2020)	Hasil yang dicapai, mencakup kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan oleh individu atau tim, serta bagaimana hasil tersebut dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	1) Kuantitas hasil kerja 2) Kualitas hasil kerja 3) Ketepatan waktu 4) Efisiensi dan Efektivitas 5) Kepuasan Pengguna. (Sutrisno, 2020)	Skala Likert

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas bisa diuji dengan berbagai jenis, seperti validitas isi, kriteria, dan konstruksi. Prosedur pengujian validitas meliputi:

- 1) Instrumen dianggap valid jika probabilitas (sig) < α ; sebaliknya, jika probabilitas (sig) > α , instrumen dianggap tidak valid.
- 2) Penjelasan dan kesimpulan dari hasil pengujian.
- 3) Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan instrumen yang sama di berbagai kondisi. Alat ukur yang reliabel menghasilkan hasil konsisten dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data karena telah terbukti berkualitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan program SPSS.

Tingkat reliabilitas kuesioner diukur dengan rumus Alpha Cronbach, yang mengevaluasi sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan data yang konsisten:

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Suliyanto (2020)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis regresi mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2020). Apabila data tidak terdistribusi normal, hasil analisis dapat menjadi bias atau tidak akurat. Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* untuk menilai normalitas distribusi data dengan membandingkan nilai Signifikansi yang terdapat pada bagian Asymp. Sig. Uji normalitas ini akan dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan tidak ada pengaruh antar variabel independen yang mengganggu hasil regresi (Sugiyono, 2020), dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang sebaiknya tidak melebihi 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF di bawah 5, multikolinieritas antar variabel independen tidak terjadi. Keputusan mengenai korelasi dalam model regresi didasarkan pada kriteria in:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara

variabel independen.

3.8.3 Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2021) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 26. Hipotesis: H_0 : Model regresi berbentuk linear H_a : Model regresi tidak berbentuk linear.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai $(sig) < 0,05$ (Alpha) maka model regresi tidak berbentuk linear, artinya H_0 ditolak.
2. Jika nilai $(sig) > 0,05$ (Alpha) maka model regresi berbentuk linear, artinya H_0 diterima.
3. Kesimpulan.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data meliputi beberapa langkah penting, yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi data dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2020).

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa dalam regresi linier berganda, setiap variabel independen diuji untuk melihat kontribusinya terhadap variabel dependen. Uji signifikansi koefisien dilakukan dengan menggunakan uji t untuk masing-masing variabel dan uji F untuk melihat kesesuaian model secara keseluruhan. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= kinerja personel
X1	= kepemimpinan
X2	= motivasi kerja
X3	= lingkungan kerja
α	= konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi.
 e = Error term atau residual

3.10 Uji Hipotesis

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan formula korelasi *Product Moment Pearson* pada program SPSS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja personel Biddokes Polda Lampung. Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan digunakan Uji t dan Uji F. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis data:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa rumus uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r² = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

1. Jika t hitung \geq t tabel atau sig $< \alpha$. Maka Ha diterima (berpengaruh signifikan)
2. Jika t hitung \leq t tabel atau sig $> \alpha$. Maka Ha ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

n-k-1 = *Degree of Freedom* (Sugiyono, 2020)

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df = n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.